



ANALISIS PENGARUH LDR, NPL, NIM, INFLASI, DAN UKURAN BANK TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK (Studi pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional di Indonesia Periode 2015-2019)

Deni Riwandha Putra, Raden Djoko Sampurno¹
Email: deniriwandha@students.undip.ac.id

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), inflation, and bank size on bank financial performance as measured by Return On Asset (ROA). The population used in this study is the conventional Regional Development Banks in Indonesia for the 2015-2019 period. The sampling technique used purposive sampling method. The number of samples obtained is 23 banks. Data were obtained from the annual reports of each bank and from the Central Statistics Agency. Data were analyzed using multiple linear regression analysis model which includes classical assumption test, F statistic test, t statistic test. The results of this study indicate that LDR has no significant and positive effect on bank financial performance, NPL has significant and negative effect on bank financial performance, NIM has significant and positive effect on bank financial performance, Inflation has no significant and positive effect on bank financial performance, bank size has no significant and negative effect on bank financial performance. Simultaneous test results show that the variables of LDR, NPL, NIM, inflation, and bank size simultaneously affect the bank financial performance.

Keywords: bank financial performance, financial ratio, inflation, bank size

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian saat ini sistem keuangan memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi. Pada sistem keuangan terdapat lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang mempunyai peranan pokok dalam proses pengalihan dana antara penabung dan peminjam. Industri perbankan menjadi bagian dari lembaga intermediasi keuangan. Salah satu bank yang memiliki peran penting dalam mendukung dan mengembangkan perekonomian daerah ialah Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang merupakan bank umum. Dalam hal ini BPD memiliki beberapa tujuan antara lain: sebagai penggerak dan pendorong untuk mengembangkan perekonomian di masyarakat melalui pembiayaan dan pemberdayaan UMKM. Berdasarkan tujuan tersebut maka BPD diharapkan mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi berbagai pihak salah satunya yaitu dengan cara meningkatkan kinerja keuangannya.

Suatu manajemen bank dalam menjalankan bisnis tentunya memiliki suatu sasaran. Pada prinsipnya sasaran tersebut dapat dibedakan berdasarkan jangka waktu yaitu bersifat jangka pendek dan jangka panjang (Siamat, 2005). Sasaran jangka pendek berupa pemenuhan likuiditas sedangkan sasaran jangka panjang yaitu mencapai keuntungan yang maksimal dari bisnis yang dijalankan. Kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat dilihat melalui kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dalam industri perbankan, profitabilitas merupakan indikator yang paling akurat untuk mengukur kinerja bank (Karamoy & Tulung, 2020). Pada rasio profitabilitas terdapat beberapa rasio seperti; *profit margin on sales, return on total assets, return on common equity, and*

¹ Corresponding author

basic earning power ratio (Brigham & Houston, 2010). Dalam penelitian ini kinerja keuangan bank diukur dengan rasio profitabilitas yaitu menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan data dari statistik perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2015-2019 ROA pada bank pembangunan daerah konvensional di Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami penurunan. Fenomena ROA bank pembangunan daerah konvensional yang cenderung menurun selama beberapa tahun perlu menjadi perhatian terutama bagi pihak manajemen perbankan. Oleh sebab itu perlu dianalisis mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROA, mengingat prinsip sasaran jangka panjang manajemen yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), inflasi, dan ukuran bank terhadap kinerja keuangan bank pembangunan daerah konvensional di Indonesia selama periode 2015-2019.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank

Sejak awal dekade 1960-an muncul teori perbankan yang baru dan berbeda, yang disebut dengan *liability management theory* (Lockett & Steib, 1978). Maksud dari teori ini adalah bagaimana bank dapat mengelola pasivanya sehingga pasiva tersebut dapat dijadikan sebagai sumber likuiditas bagi bank. Likuiditas yang diperlukan bagi bank yaitu untuk menghadapi penarikan oleh nasabah, untuk memenuhi kewajiban bank yang jatuh tempo, dan juga untuk memenuhi permintaan pinjaman dari nasabah (Darwis, 2019). Likuiditas suatu bank dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

LDR yang semakin tinggi sampai batas titik tertentu mengindikasikan bahwa bank mampu memanfaatkan dana yang dihimpun untuk disalurkan kembali dalam bentuk kredit secara optimal. Semakin tinggi LDR maka akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan kreditnya dengan efektif (Ramadanti & Meiranto, 2015). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Korri & Baskara, 2019) yang menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

H1: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Kinerja Keuangan Bank

Teori *anticipated income* menyatakan bahwa bank dapat memberikan kredit jangka panjang di mana pelunasannya dapat dijadwalkan pada waktu yang telah ditetapkan atau disepakati, dimana meliputi angsuran pokok dan bunga (Siamat, 2005). Dengan demikian bank akan lebih agresif atau terdorong dalam melakukan kegiatannya yaitu menyalurkan kredit. Pengembalian kredit yang lancar akan menyebabkan turunnya rasio *Non Performing Loan* (NPL) sehingga nantinya dapat berdampak pada meningkatnya kinerja bank.

Rasio NPL yang tinggi menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang tinggi begitu juga dengan sebaliknya. Tingginya tingkat NPL akan meningkatkan biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya lain-lain, sehingga bank akan mengalami kerugian (Mawardi, 2005). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekinci & Poyraz (2019) mengungkapkan bahwa NPL dapat menurunkan kinerja keuangan bank.

H2: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank

Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Kinerja Keuangan Bank

Teori *anticipated income* menyatakan bahwa bank dapat menyalurkan kredit jangka panjang guna mendapatkan pendapatan dimasa yang akan datang. Pendapatan yang diperoleh bank melalui

kegiatannya dalam menyalurkan kredit yaitu berupa bunga. Semakin tinggi bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih melalui kegiatannya menyalurkan kredit, maka akan membuat bertambahnya laba yang akan diperoleh bank.

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan bunga dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi rasio ini, maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank yang bersangkutan juga semakin tinggi, sehingga meningkatkan laba bank (Hasibuan, 2007; Fatimah, 2017 dalam Silaban, 2017). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Karamoy & Tulung, 2020) yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan.

H3: *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank

Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Keuangan Bank

Inflasi merupakan kenaikan harga dalam suatu perekonomian pada periode waktu tertentu (Moyo & Tursoy, 2020). Setiap bisnis yang memaksimalkan keuntungan, termasuk bank akan dihadapkan dengan risiko makroekonomi, seperti efek inflasi atau resesi (Heffernan, 2005).

Inflasi dapat menyebabkan turunnya minat masyarakat melakukan investasi dalam bentuk tabungan dan keinginan untuk memproduksi juga menjadi menurun (Rachmawati & Marwansyah, 2019). Ketika terjadi kenaikan tingkat inflasi maka pendapatan bank yang berasal dari bunga kredit akan ikut menurun dikarenakan adanya perlambatan pertumbuhan kredit. Kemudian meningkatnya inflasi menyebabkan perilaku masyarakat melakukan penarikan dana yang disimpan di bank, sehingga pendapatan bank akan menurun (Sari & Abundanti, 2016). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gustiono, 2017) inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dimana tingginya inflasi menyebabkan tingkat suku bunga riil menurun hal tersebut mempengaruhi pandangan masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan akan menurun.

H4: Inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank

Pengaruh Ukuran Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank

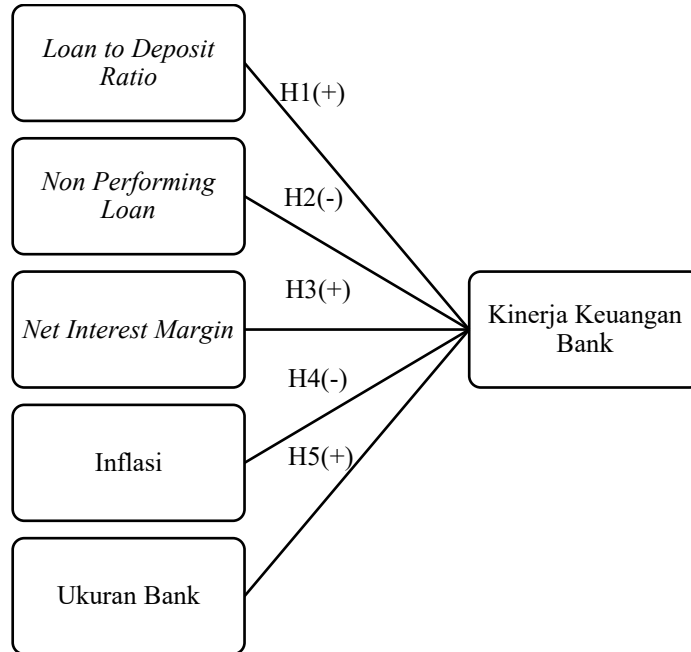
Teori sinyal bertujuan mendeskripsikan perilaku dari kedua belah pihak (individu atau organisasi) memiliki akses pada informasi yang berbeda (Connelly et al., 2011). Teori ini memberikan pandangan bahwa betapa pentingnya sebuah informasi. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal perusahaan khususnya bagi investor adalah laporan tahunan (Adam et al., 2018). Sesuai teori sinyal bahwa informasi mengenai aset dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan keputusan investasi dimana semakin besar ukuran perusahaan maka kepercayaan investor semakin meningkat yang tercermin dari peningkatan nilai perusahaan (Komara et al., 2020). Bank dengan kepemilikan total aset yang lebih besar akan lebih dipercayai oleh masyarakat dikarenakan pangsa pasarnya yang lebih luas.

Ukuran bank atau perusahaan (*size*) dapat dilihat dari besarnya total aset yang dimiliki, dimana hal tersebut menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Bank yang memiliki ukuran aset besar akan cenderung membentuk portofolio yang lebih terdiversifikasi (Ekinci & Poyraz, 2019). Oleh karena itu, bank-bank tersebut memiliki peluang untuk mengurangi resiko yang ada dan mampu meningkatkan keuntungan dari peluang diversifikasi tersebut. Hal tersebut menunjukkan bank dengan aset yang lebih besar akan cenderung menunjukkan keuntungan yang lebih besar juga. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ekinci & Poyraz, 2019) *bank size* memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas.

H5: Ukuran bank berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank

Hubungan antara variabel independen yaitu LDR, NPL, NIM, inflasi, dan ukuran bank dengan variabel dependen yaitu kinerja keuangan bank secara logis dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Karamoy & Tulung (2020), Ekinici & Poyraz (2019), (Gustiono, 2017), Korri & Baskara (2019).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kinerja keuangan bank yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), inflasi, dan ukuran bank sebagai variabel independen.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah konvensional di Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang didapat yaitu 23 bank. Data diperoleh dari laporan tahunan masing-masing bank dan dari Badan Pusat Statistik.

Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), Pengujian hipotesis (Koefisien determinasi *adjusted R²*, Uji F-statistik, dan Uji t-statistik). Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = ROA

α = konstanta

b₁-b₅ = koefisien variabel independen

- X_1 = LDR
 X_2 = NPL
 X_3 = NIM
 X_4 = Inflasi
 X_5 = *Size*
 e = Kesalahan pengganggu (*disturbance's error*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terdapat 23 bank yang sesuai dengan kriteria. Pengamatan dilakukan selama 5 tahun yaitu periode 2015-2019, dari data tersebut maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 115 (23 bank \times 5 tahun). Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif variabel penelitian:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	115	,0089	,0496	,026774	,0075114
LDR	115	,6334	1,2519	,944812	,1136230
NPL	115	,0029	,1102	,026378	,0193896
NIM	115	,0500	,1182	,072046	,0128030
INFLASI	115	,0272	,0361	,031660	,0030216
SIZE	115	29,0116	32,4476	30,414161	,8357763
Valid N (listwise)	115				

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Pada hasil analisis statistik deskriptif tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel penelitian yaitu ROA, LDR, NPL, NIM, INFLASI, *SIZE* masing-masing memiliki nilai rata-rata atau *mean* yang lebih besar dibandingkan standar deviasinya. Hal tersebut berarti persebaran data dari 6 variabel penelitian menunjukkan adanya nilai yang baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan ketepatan model. Hal tersebut dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Hasil dari uji asumsi klasik dinyatakan bahwa pada semua data terbukti lulus uji asumsi klasik.

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam memprediksi variasi variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan *adjusted R²* dikarenakan koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang akan dimasukkan dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti menggunakan nilai *adjusted R²* untuk memprediksi mana model regresi yang terbaik (Ghozali, 2018). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 ^a	,361	,331	,0061415

a. Predictors: (Constant), SIZE, INFLASI, LDR, NIM, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Hasil dari tampilan SPSS pada tabel 2 diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,331. Hal tersebut memberikan arti bahwa 33,1% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari ke lima variabel independen yaitu LDR, NPL, NIM, INFLASI, DAN SIZE. Kemudian sisanya (100% - 33,1% = 66,9%) dijelaskan oleh variabel yang lain diluar model.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F atau uji signifikansi secara keseluruhan digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Uji signifikansi simultan (Uji statistik F) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,002	5	,000	12,306	,000 ^b
Residual	,004	109	,000		
Total	,006	114			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, INFLASI, LDR, NIM, NPL

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Hasil dari Uji F atau ANOVA pada tabel 3 didapat nilai F hitung sebesar 12,306. Nilai F hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Pada tingkat signifikansi 5% didapatkan nilai F tabel sebesar 2,30. Dilihat dari F hitung > F tabel yaitu 12,306 > 2,30 dan kemudian probabilitas juga lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 artinya dapat dikatakan bahwa LDR, NPL, NIM, INFLASI, dan SIZE berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap ROA. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi ROA.

3. Uji Statistik t

Dalam uji t atau uji koefisien regresi secara parsial akan digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial atau individu variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,052	,026		1,968	,052
LDR	,002	,005	,034	,427	,670
NPL	-,147	,033	-,380	-4,472	,000
NIM	,172	,047	,294	3,657	,000
INFLASI	,237	,194	,096	1,227	,223
SIZE	-,001	,001	-,158	-1,820	,071

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel serta nilai signifikansi. Hasil dari uji t dapat ditentukan pengaruhnya terhadap hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank

Hasil uji statistik t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,427 dengan nilai signifikansi 0,670. Hal tersebut menandakan bahwa dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi pengujian yaitu 0,05 ($0,670 > 0,05$) dan nilai t hitung $<$ t tabel ($0,427 < 1,65895$) artinya Hipotesis 1 ditolak. Hal tersebut berarti LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan ROA.

H2: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank

Berdasarkan hasil dari uji statistik t diperoleh nilai t hitung sebesar -4,472 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut memberikan arti bahwa dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi pengujian ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung $>$ t tabel ($-4,472 > 1,65895$) artinya Hipotesis 2 diterima. Hal tersebut berarti bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

H3: *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank

Hasil dari uji t didapat nilai t hitung sebesar 3,657 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut memberikan arti bahwa dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi pengujian ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung $>$ t tabel ($3,657 > 1,65895$) artinya Hipotesis 3 diterima. Hal tersebut berarti bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

H4: Inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 1,227 dengan nilai signifikansi 0,223. Hal tersebut memberikan arti bahwa dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansi pengujian ($0,223 > 0,005$) dan nilai t hitung $<$ t tabel ($1,227 < 1,65895$) artinya Hipotesis 4 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

H5: Ukuran bank (*size*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank

Berdasarkan hasil uji t didapat nilai t hitung sebesar -1,820 dengan nilai signifikansi 0,071. Hal tersebut memberikan arti bahwa dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat pengujian ($0,071 > 0,05$) dan nilai t hitung $<$ t tabel ($-1,820 < 1,65895$) artinya Hipotesis 5 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran bank yang diprosikan dengan *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

Pembahasan Hasil Penelitian

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini berarti bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. LDR yang tidak signifikan terhadap ROA dapat disebabkan adanya kualitas penyaluran kredit yang kurang efektif, sehingga pendapatan yang diperoleh bank akan terganggu. Selain itu LDR yang tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan oleh adanya pendapatan bank selain bunga kredit yang diperoleh melalui komisi atas jasa-jasa yang diberikan oleh bank yang disebut dengan *fee based income*. Dengan kondisi saat ini perbankan tidak hanya mengandalkan pendapatan bunga tapi juga memperbesar pendapatan selain bunga. Hal ini akan berpengaruh terhadap LDR, ketika permintaan atau penyaluran kredit menurun maka bank akan memperbesar porsi pendapatan melalui *fee based income*. Sehingga dalam hal ini LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa NPL yang semakin tinggi maka akan semakin menurunkan kinerja keuangan bank. Rasio NPL yang tinggi mencerminkan kredit bermasalah yang tinggi, sehingga dapat menghambat atau bahkan memperburuk bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi angka kredit bermasalah akan semakin tinggi pula bank kehilangan pendapatannya dari debitur, karena debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya sehingga bank akan mengalami kerugian. Oleh karena itu tingginya rasio NPL dapat menurunkan kinerja keuangan suatu bank yang dicerminkan oleh ROA.

Variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi nilai NIM maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan bank. Rasio NIM menggambarkan kemampuan suatu manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga. Semakin tinggi bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih melalui kegiatannya menyalurkan kredit, maka laba yang akan diperoleh bank juga semakin meningkat. Sehingga hal tersebut membuat profitabilitas bank meningkat sejalan dengan peningkatan dari nilai pendapatan bunga bersihnya. Dengan demikian semakin besar nilai NIM maka akan berpengaruh positif terhadap meningkatnya kinerja keuangan bank.

Variabel inflasi yang diproksikan dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Hal ini dapat dikarenakan laju inflasi yang masih stabil atau tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan yang sangat tajam selama periode 2015-2019, sehingga hal tersebut tidak begitu memiliki pengaruh yang kuat bagi industri perbankan. Artinya inflasi yang rendah dan masih stabil tidak mempengaruhi keputusan konsumsi, investasi maupun minat masyarakat dalam mengambil keputusan penarikan dana pada bank sehingga atas hal tersebut inflasi tidak memberikan pengaruh pada ROA.

Variabel ukuran bank yang diproksikan dengan *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran bank tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Hal ini dapat disebabkan karena semakin meningkatnya total aset suatu bank yang tidak diimbangi dengan adanya pengelolaan dana secara efektif serta kualitas penyaluran kredit yang baik menyebabkan tidak adanya pengaruh pada profitabilitas bank. Selain itu total aset tidak berpengaruh pada ROA dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan atau semakin meningkatnya total aset suatu bank maka akan diikuti juga dengan meningkatnya biaya operasional dikarenakan perusahaan yang semakin besar akan menjalankan kegiatan operasional yang semakin luas. Dengan demikian akan menimbulkan beban biaya, oleh

karena itu jika tidak diimbangi dengan adanya pengelolaan dana yang efisien dan efektif akan menurunkan laba perusahaan.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan pembahasan atas analisis data serta telaah pustaka yang telah dilakukan penulis dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah konvensional yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah. *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah. Inflasi yang diukur dengan indeks harga konsumen (IHK) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah. Ukuran bank diprosikan dengan *size* yang diukur melalui total aset suatu bank memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu perodesasi penelitian ini hanya sampai pada tahun 2019 yang disebabkan keterbatasan dalam mengakses serta mengolah data laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah yang memerlukan waktu. Kemudian variabel dalam model penelitian ini hanya mampu menerangkan sebesar 33,1% variasi pada kinerja keuangan bank dan sisanya sebesar 66,9% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Kemudian juga mengingat penelitian ini hanya menekankan pada BPD konvensional sehingga hasil analisis dalam penelitian ini tidak dapat digunakan untuk mencerminkan kinerja pada BPD syariah.

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini faktor-faktor yang terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPD konvensional yaitu *Net Interest Margin* (NIM) dan *Non Performing Loan* (NPL). Oleh karena itu peneliti memberikan saran kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai berikut:

Bagi pihak manajemen agar kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah dapat semakin optimal kedepannya, manajemen perlu mengamati perkembangan rasio keuangan khususnya NIM dan NPL dari waktu ke waktu. Faktor paling berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) salah satunya yaitu NIM. Semakin meningkat rasio NIM menandakan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan bunga yang semakin tinggi dari aset produktifnya, sehingga seiring meningkatnya pendapatan bunga akan berdampak pada profitabilitas bank yang lebih baik. Dalam hal ini manajemen perlu memperhatikan komponen-komponen yang terkait dengan hal tersebut seperti menghitung *cost of fund* dan biaya lainnya secara tepat guna menentukan suku bunga kredit yang kompetitif. Faktor lain yang berpengaruh terhadap ROA yaitu NPL. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam memasarkan serta mengelola produknya yaitu kredit. NPL sangat erat hubungannya dengan tingkat kesehatan bank, dimana NPL yang tinggi menunjukkan bahwa bank dihadapkan dengan kredit bermasalah yang tinggi atau dapat dikatakan bank sedang dalam kondisi kurang sehat begitu juga sebaliknya. Manajemen perlu mengevaluasi setiap penyaluran atau pemberian kredit yang dilakukan kepada calon debitur untuk mengurangi risiko. Hal-hal yang perlu didorong seperti debitur memiliki reputasi baik, kemudian usaha yang diajukan untuk dibiayai memiliki prospektif dan kompetitif di pasar. Dengan demikian diharapkan bank dapat menekan rasio NPL.

Bagi pihak eksternal, rasio keuangan yang perlu menjadi perhatian salah satunya yaitu *Net Interest Margin* (NIM) yang dapat digunakan untuk menentukan keputusan terkait penanaman modal di bank. NIM yang semakin tinggi mencerminkan bahwa bank mampu memperoleh laba yang semakin besar yang berarti kinerja keuangan bank tumbuh. Karena dengan meningkatnya NIM

membuktikan bahwa suatu bank mempunyai kinerja keuangan yang bagus, sehingga layak dijadikan sebagai wadah investasi.

Bagi peneliti mendatang, sebaiknya penelitian selanjutnya dilakukan dengan jangka waktu yang lebih panjang. Sehingga hasil penelitian dapat selalu diperbarui. Kemudian sebaiknya agenda penelitian mendatang dapat menambahkan variabel lain dalam penelitian seperti: faktor eksternal perusahaan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas objek penelitian seperti melibatkan BPD syariah agar lebih tercemin kondisi pada BPD di Indonesia.

REFERENSI

- Adam, M., Safitri, R., & Wahyudi, T. (2018). Effect of company size, liquidity and operational efficiency on bank profitability with problem credit risk as a moderating variable at commercial banks that are listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 6(3), 331–344.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67.
- Darwis. (2019). *Manajemen Asset dan Liabilitas* (Damirah (ed.); Vol. 148). TrustMedia Publishing.
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 979–987.
- Gustiono, R. (2017). Pengaruh Variabel Moneter (Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar) Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Sebelum dan Setelah Otonomi Daerah (Studi Kasus Pada Bank Jatim, Bank Jateng dan Bank BJB). *Jurnal Ilmiah*, 10(2), 1–94.
- Heffernan, S. (2005). Modern Banking. In *Southern Economic Journal* (Vol. 5, Issue 1). John Wiley & Sons.
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The impact of banking risk on regional development banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130–137.
- Komara, A., Ghozali, I., & Januarti, I. (2020). *Examining the Firm Value Based on Signaling Theory*. 123(Icamer 2019), 1–4.
- Korri, N. T. L., & Baskara, I. G. K. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bopo, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(11), 6577.
- Luckett, D. G., & Steib, S. B. (1978). Bank Soundness and Liability Management. *Nebraska Journal of Economics and Business*, 17(3), 37–47.
- Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, 14(1), 83–94.
- Moyo, D., & Tursoy, T. (2020). Impact of Inflation and Exchange Rate on the Financial Performance of Commercial Banks in South Africa. *Journal of Applied Economic Sciences*, 626–638.



- Rachmawati, S., & Marwansyah, S. (2019). Pengaruh Inflasi, BI RATE, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Bumn. *Jurnal Mantik Penusa*, 3(1), 117–122.
- Ramadanti, F., & Meiranto, W. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–10.
- Sari, N., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Dpk, Roa, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 254484.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan* (5th ed.). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Silaban, P. (2017). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin and Non-Performing Loans on Bank Profitability: The Case of Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, V(Issue 3), 58–69.